

## Economic Update – Pertumbuhan Kredit Perbankan Meningkatkan 7,86% yoy Pada September 2017

**Total kredit Bank Umum pada September 2017 tercatat sebesar IDR 4.543,6 triliun atau tumbuh sebesar 7,86% yoy.** Peningkatan pertumbuhan total kredit disebabkan oleh naiknya pertumbuhan jenis kredit modal kerja dan konsumsi. Kredit modal kerja mencatat peningkatan tertinggi sebesar 8,05% yoy dari bulan sebelumnya yang sebesar 7,81% yoy. Sementara pertumbuhan kredit konsumsi meningkat sebesar 9,82% yoy. Sedangkan pertumbuhan kredit investasi melambat menjadi 5,39% yoy dari bulan sebelumnya 6,99% yoy. Proporsi kredit modal kerja terhadap total kredit merupakan terbesar yakni 46,89%. Selama Desember 2016-September 2017, jumlah kredit meningkat IDR 166,39 triliun atau lebih baik dibandingkan dengan Desember 2015-September 2016 yang naik IDR 154,42 triliun.

**Menurut sektoral, pertumbuhan kredit tertinggi dialami oleh sektor badan internasional sebesar 58,45% yoy pada September 2017.** Pertumbuhan yang tinggi selanjutnya adalah sektor administrasi pemerintah; sektor konstruksi; sektor perantara keuangan; sektor jasa pendidikan, dan sektor pertanian yang masing-masing sebesar 58,16% yoy, 21% yoy, 18% yoy, 12,37% yoy, dan 11,40% yoy. Sementara kredit sektor yang mengalami kontraksi adalah sektor pertambangan dan penggalian yang turun sebesar 5,15% yoy. Dari sisi non lapangan usaha, pertumbuhan kredit tertinggi dialami oleh kredit untuk pemilihan peralatan rumah tangga yang sebesar 23,35% yoy, selanjutnya adalah untuk pemilihan apartemen dan rumah tinggal masing-masing sebesar 11,77% yoy dan 10,52% yoy.

**Dana pihak ketiga (DPK) tercatat tumbuh 11,69% yoy pada September 2017 menjadi IDR 5.142,9 triliun.** Pertumbuhan DPK ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Agustus dan Juli 2017 yang masing-masing sebesar 9,60% dan 9,76% yoy. DPK rupiah naik 12,57% yoy sementara DPK valas hanya tumbuh 6,80% yoy. Komponen DPK terbesar masih dalam bentuk tabungan dan deposito 1 bulan. Pertumbuhan DPK terbesar pada September 2017 dialami oleh deposito sebesar 12,53% yoy, sedangkan giro dan tabungan masing-masing tumbuh 12,16% dan 10,11% yoy.

**Kualitas kredit sedikit membaik.** Rasio (*Non Performing Loan*) NPL pada September 2017 naik menjadi 2,93% dari 3,05% pada bulan sebelumnya. NPL untuk kredit modal kerja pada September 2017 mengalami penurunan menjadi 3,47% dari 3,54% pada Agustus 2017. Demikian juga dengan NPL kredit investasi yang turun menjadi 3,25% dari 3,58% pada bulan sebelumnya. Sementara NPL kredit konsumsi naik menjadi 1,77% dibanding bulan sebelumnya sebesar 1,75%. Berdasarkan sektor, NPL yang paling tinggi dialami oleh sektor pertambangan yang mencapai 8,13%. Tim riset ekonomi kami memperkirakan pertumbuhan kredit perbankan dan DPK pada tahun ini sebesar 8,2% dan 9,5%. Ke depannya, perkiraan penyaluran kredit dan DPK tahun 2018 tumbuh masing-masing sebesar 12,2% dan 11,2% (fy).

## Key Indicators

Market Perception	21-Nov-17	1 Week ago	2016
Indonesia CDS 5Y	98.98	100.40	157.90
Indonesia CDS10Y	169.24	170.58	225.33
VIX Index	9.73	11.59	14.04

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	13,534	↓ 0.01%	0.45%
EUR/USD	1.1738	↑ 0.04%	11.29%
GBP/USD	1.3239	↑ 0.03%	7.60%
USD/JPY	112.45	↑ -0.15%	-3.73%
AUD/USD	0.7578	↑ 0.37%	4.83%
USD/SGD	1.3545	↑ -0.18%	-6.20%
USD/HKD	7.811	- 0.00%	0.74%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	3.9	- 0.00	-33.31
JIBOR - 3M	5.2	- 0.00	-226.15
JIBOR - 6M	5.7	- 0.00	-177.56
LIBOR 3M	1.4	- 0.00	44.81
LIBOR 6M	1.6	↓ -1.00	31.72

Interest Rate			
BI 7-D Repo Rate	4.25%	Fed Rate-US	1.25%
JIBOR USD	1.29%	ECB Rate	0.00%
US Treasury 5Y	2.10%	US Treasury 10Y	2.36%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Markit US Manufacturing PMI	55.0	54.6	24-Nov
US	Markit US Services PMI	55.3	55.3	24-Nov

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	62.6/bbl	↑ 0.56%	10.12%
Gold (Composite)	1,280.5/Oz	↑ 0.29%	11.13%
Coal (Newcastle)	95.9/ton	↓ -0.36%	1.27%
Nickel (LME)	11,870.0/ton	↑ 1.80%	18.46%
Copper (LME)	6,909.0/ton	↑ 1.19%	24.81%
CPO (Malaysia FOB)	624.4/ton	↓ -0.26%	-12.41%
Tin (LME)	19,280.0/ton	↓ -1.00%	-8.73%
Rubber (TOCOM)	1.6/kg	↓ -2.49%	-30.90%
Cocoa (ICE US)	2,102.0/ton	↑ 0.86%	-1.13%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0061	May-22	7.00	6.18	0.30	-118.70
FR0059	May-27	7.00	6.59	-0.50	-114.90
FR0074	Aug-32	7.50	7.07	-0.30	-34.00
FR0072	May-36	8.25	7.29	0.10	-32.40

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	2.26	-0.10	-51.70
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	3.34	1.90	-80.80

Berdasarkan RAPBN 2018, defisit anggaran diproyeksikan mencapai IDR326 triliun atau sekitar 2,19% terhadap PDB. (Investor Daily, 22 November 2017)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

## Financial Market Review

**Dow Jones ditutup menguat pada perdagangan kemarin karena kondisi ekonomi global yang positif serta investor menunggu pandangan lebih lanjut dari kebijakan The Fed (21/11).** Indeks Dow Jones pada penutupan perdagangan kemarin menguat 0,7% ke posisi 23.590,8 (+19,4% ytd) dan S&P500 menguat 0,6% ke posisi 2.599 (+16,1% ytd). Sementara itu pasar saham Eropa ditutup menguat. Di Eropa, FT100 Inggris dan DAX Jerman masing-masing menguat 0,3% dan 0,8%. Di Asia indeks turut ditutup menguat, Nikkei di tutup menguat 0,7% dan Straits Times menguat 1,1%.

**IHSG ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin karena investor melakukan profit taking atas kenaikan IHSG sebelumnya.** IHSG pada perdagangan kemarin (21/11) ditutup melemah sebesar 0,3% menjadi 6.031,9 (+13,9% ytd). Saham-saham pemicu laju IHSG antara lain BRI (-1,8%) ke posisi 3,280, Astra International (-0,9%) ke posisi 8.125 ke posisi Gudang Garam (-1,9%) ke posisi 78,850. Investor asing pada perdagangan kemarin mencatatkan aksi jual sebesar IDR367 miliar dan sepanjang tahun 2017 tercatat *outflow* sebesar IDR29,2 triliun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun 0,8 bps ke posisi 6,61%. Data DJPPR per tanggal 20 November menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN mencapai IDR816,9 triliun dan sepanjang bulan November 2017 tercatat *net inflow* mencapai IDR20,7 triliun, sedangkan sepanjang tahun 2017 tercatat *net inflow* sebesar IDR151,1 triliun.

**Dari pasar valas, nilai tukar Rupiah terhadap USD menguat tipis pada penutupan perdagangan kemarin.** Rupiah pada perdagangan kemarin ditutup menguat 0,01% ke posisi 13.534 terhadap USD (apresiasi 0,2% mtd atau depresiasi 0,5% ytd). Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **6.043- 6.064** dan Rupiah akan bergerak cenderung melemah pada interval **13.518 – 13.562**

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	13534	13500	13518	13562	13575	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
EUR/USD	Sell	1.1738	1.1724	1.1732	1.1748	1.1756	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Buy	1.3239	1.3215	1.3233	1.3263	1.3275	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/CHF	Sell	0.9914	0.9890	0.9898	0.9917	0.9928	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/JPY	Sell	112.45	112.00	112.13	112.45	112.64	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/SGD	Buy	1.3544	1.3522	1.3532	1.3551	1.3560	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
AUD/USD	Sell	0.7578	0.7560	0.7569	0.7592	0.7606	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
IHSG	Buy	6031	6031	6043	6064	6072	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Buy	63.10	62.53	62.82	63.28	63.45	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan Indikator Stokastik %K > %D
GOLD	Sell	1281	1279	1280	1282	1289	Indikator Stokastik %K > %D dan ROC < 1 menembus zero line ke bawah

## News Highlights

- **Harga gas yang tinggi menahan minat investor untuk menanamkan modal di sektor kimia.** Penanaman modal pada sektor industri kimia, tekstil, dan aneka (IKTA) pada Januari-September 2017 sebesar IDR66,7 triliun. Realisasi investasi tersebut sekitar 60% dari pencapaian tahun lalu yang senilai IDR111,36 triliun. Penanaman modal tersebut meliputi penanaman modal dalam negeri IDR22,25 triliun dan penanaman modal asing IDR44,48 triliun. Penanaman modal industri kimia dan farmasi berkontribusi paling tinggi terhadap keseluruhan sektor IKTA. Sektor industri tersebut mampu menyerap investasi senilai IDR39,59 triliun atau 59% dari total investasi IKTA. (Bisnis Indonesia. 22 November 2017)
- **Volume produksi batu bara diperkirakan akan berada di bawah total pengajuan perusahaan yang mencapai 477,91 juta ton.** Meskipun begitu, jumlahnya akan tetap di atas target rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) sebanyak 413 juta ton. Berdasarkan data Kementerian ESDM, hingga 25 September 2017, total produksi batu bara nasional yang sudah dilaporkan mencapai 195 juta ton. Pemerintah cukup kesulitan dalam mengendalikan volume produksi batu bara yang ditargetkan terus turun hingga 400 juta ton pada 2019. Selain itu, dalam Peraturan Presiden No.22/2017 tentang Rencana Umum Energi Nasional, disebutkan bahwa ekspor batu bara harus dikurangi secara bertahap hingga berhenti paling lambat 2046. (Bisnis Indonesia. 22 November 2017)
- **Pertumbuhan total kontrak dan pendanaan pengembangan sejumlah ruas tol yang dikerjakan oleh PT Waskita Karya menjadi faktor utama pertumbuhan kinerja keuangan perseroan.** Saat ini perseroan menguasai sebanyak 18 ruas konsesi tol dengan panjang sekitar 997 kilo meter. Sebanyak 82% dari total ruas tersebut sedang memasuki tahap konstruksi. Hingga September 2017, perseroan membukukan kenaikan laba bersih sebesar IDR2,57 triliun atau tumbuh 136% (yoy). (Investor Daily, 22 November 2017)

**Disclaimer:** This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri